

**ANALISIS KEPUASAN PETANI TERHADAP KEPUTUSAN DALAM
MENGUNAKAN VARIETAS JUNJUANG DI KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***ANALYSIS OF FARMERS' SATISFACTION WITH THE DECISION
USING JUNJUANG VARIETY IN HARAU DISTRICT FIFTY CITY***

Kalistiani^{1*}, Fedri Ibnusina², Silfia³

^{1*}(Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh)
(Email: kalistiani18@gmail.com)

²(Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh)
(Email: ibnusina.fedri@gmail.com)

³(Nama Institusi Penulis Ketiga)
(Email: silfiasukri@gmail.com)

*Penulis korespondensi: ibnusina.fedri@gmail.com

ABSTRACT

Recorded in BPS data in 2021 figures, Harau District is one of the areas that has the widest area of rice paddy planting, which is 10,108.00 hectares, harvested area is 9,649.00 hectares with the highest production of 42,202.00 tons and productivity of 4.37 tons./Ha. According to the inventory data on the distribution of rice varieties in Harau District, it shows that the largest land area data is for planting the junjuang variety compared to other varieties, which is 409 ha. This study aims (1) to identify the position of seed attributes on farmer satisfaction in using the Junjuang rice variety, (2) to analyze the level of farmer satisfaction with decision making in using the Junjuang rice variety. To find out the positions of the junjuang seed attributes, the data analysis technique used in this research is to use the Importance Performance Analysis (IPA) analysis technique. Analyzing the level of farmer satisfaction with decision making in using the junjuang rice variety using the Customer Satisfaction Index (CSI) analysis technique. The results of the Importance Performance Analysis (IPA) analysis show that the position of the attributes in four quadrants, in quadrant I (priority) there are attributes, the amount of production and plants that are resistant to pests and diseases. In quadrant II (maintain achievement quadrant) there are attributes, expected quality of rice, ability to grow seeds in the field, and efficiency of fertilizer use. In quadrant III (low priority quadrant) there are attributes, ease of work, plant form and government services. In quadrant IV (excessive quadrant) there are attributes, product packaging, easy access and plant age. Based on the analysis of the Customer Satisfaction Index (CSI) shows that, the satisfaction index value is 71.93, this value is in the index range of 61-80% which means that farmers are satisfied with the attributes of junjuang rice seeds.

Keywords: Junjuang Variety, Purchase, Attributes, Interests, Satisfaction

ABSTRAK

Tercatat dalam data BPS tahun 2021, Kabupaten Harau merupakan salah satu daerah yang memiliki luas tanam padi sawah terluas yaitu 10.108,00 hektar, luas panen 9.649,00 hektar dengan produksi tertinggi 42.202,00 ton dan produktivitas 4,37 ton./Ha. Berdasarkan data inventarisasi persebaran varietas padi di Kecamatan Harau menunjukkan bahwa data luas lahan

terluas untuk penanaman varietas junjuang dibandingkan dengan varietas lainnya yaitu 409 ha. Penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi posisi atribut benih terhadap kepuasan petani dalam menggunakan varietas padi Junjuang, (2) Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan varietas padi Junjuang. Mengetahui posisi atribut benih junjuang, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis tingkat kepuasan petani terhadap pengambilan keputusan dalam pemanfaatan padi varietas junjuang menggunakan teknik analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa posisi atribut pada empat kuadran, pada kuadran I (prioritas) terdapat atribut, jumlah produksi dan tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit. Pada kuadran II (kuadran pertahankan prestasi) terdapat atribut, kualitas beras yang diharapkan, kemampuan menumbuhkan benih di lapangan, dan efisiensi penggunaan pupuk. Pada kuadran III (kuadran prioritas rendah) terdapat atribut, kemudahan kerja, bentuk pabrik dan pelayanan pemerintah. Pada kuadran IV (berlebihan) terdapat atribut, kemasan produk, kemudahan akses dan umur tanaman. Berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa, nilai indeks kepuasan adalah 71,93, nilai ini berada pada kisaran indeks 61-80% yang berarti petani puas dengan atribut benih padi junjuang.

Kata Kunci: Varietas Junjuang, Pembelian, Atribut, Kepentingan, Kepuasan

PENDAHULUAN

Usahatani padi termasuk salah satu usaha yang masih banyak dijalani oleh sebagian besar petani di Indonesia, selain sebagai sumber pendapatan petani, usaha ini juga salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok utama masyarakat Indonesia. Penentuan dalam penggunaan varietas padi merupakan langkah utama untuk menunjang produktivitas yang akan dihasilkan oleh petani. Pentingnya sebuah teknologi mulai dari penggunaan benih, efisiensi dalam penggunaan pupuk dalam suatu usaha tani dapat memberikan sumbangan besar untuk mendukung dalam meningkatkan produksi di lahan pertanian. Penggunaan benih varietas unggul tentu menjadi pertimbangan bagi petani, selain melihat dari sisi kebutuhan dan tingkat kinerja dari suatu benih, petani juga mempertimbangkan sesuai dengan selera dari beras yang dihasilkan.

Menurut Andrias, Darusman dan Ramdan (2017), padi termasuk salah satu tanaman pangan yang menjadi sumber pangan utama yang dibudidayakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Padi termasuk salah satu komoditas tanaman pertanian yang menjadi tanaman pokok utama penghasil beras yang menjadi sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebagian besar areal lahan pertanian di Indonesia dimanfaatkan oleh petani untuk menanam tanaman padi sebagai salah satu kegiatan usahatani yang kerap dijalani oleh masyarakat khususnya yang berada di wilayah pedesaan. Sesuai dengan pendapat Kartahadimaja, Syuriani, Wahyudi, Handayani dan Andini (2021), padi termasuk komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi di Indonesia, karena beras termasuk makanan pokok utama yang sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 kecamatan, diantara 13 kecamatan tersebut, Kecamatan Harau termasuk salah satu daerah yang menjadi pusat perhatian penulis karena memiliki luas tanam padi sawah paling luas dibandingkan kecamatan lainnya, yang artinya di Kecamatan Harau banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Tercatat dalam data BPS dalam angka 2021, Kecamatan Harau termasuk salah satu daerah yang memiliki luas

tanam padi sawah paling luas yaitu 10.108,00 Hektar, luas panen 9.649,00 Hektar dengan produksi tertinggi yaitu 42. 202,00 Ton dan produktivitas sebesar 4,37 Ton/Ha.

Mengacu pada upaya peningkatan produksi dan produktivitas di lahan pertanian, penggunaan varietas unggul kerap dilakukan petani untuk mendapatkan hasil yang optimal. Varietas unggul lokal yang banyak berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu, anak daro, kuriak kusuik, junjuang, 1000 gantang, bendang baru, bendang sarumpun, padi putih, kapau pulut, benang pulau, randah putih, dan sokan putih. Varietas unggul nasional seperti cisokan, batang piaman, IR66, Tukad Unda, Inpari 12, Logawa dan IR Payung (Hasan, Roswita, Hardiyanto dan Abdullah, 2014: 8).

Menurut data inventarisasi varietas padi yang diperoleh dari BPSB Sumatera Barat untuk sebaran varietas tahun 2021, banyaknya varietas padi yang berkembang, namun petani padi di Kecamatan Harau lebih banyak menggunakan varietas junjuang, hal tersebut tentu akan mempengaruhi perkembangan varietas lain, sehingga varietas padi lain menjadi kurang berkembang di Kecamatan Harau. Terdapat beberapa varietas unggul potensi tinggi yang tersebar di kecamatan harau. Data inventarisasi penyebaran varietas padi di Kecamatan Harau memperlihatkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani banyak yang menggunakan varietas junjuang, hal tersebut dilihat berdasarkan data luas lahan yang paling luas yaitu untuk penanaman varietas junjuang dibandingkan varietas lain, yaitu seluas 409 Ha. Data diatas menunjukkan varietas junjuang banyak diminati oleh petani yang berada di Kecamatan Harau. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap kepuasan petani terhadap varietas unggul lokal yang paling banyak diminati petani yaitu varietas junjuang.

Varietas padi junjuang, salah satu varietas yang sudah dilepas oleh pemerintah sejak tahun 2009. Varietas junjuang termasuk varietas spesifik unggul lokal yang ada di Sumatera Barat (Elita, Erlida dan Susila, 2021). Menurut Elita, Erlida dan Susila (2021), masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota dan juga wilayah Kabupaten lain yang ada di Sumatera Barat banyak membudidayakan padi varietas junjuang tersebut. Menurut Paramida dan Hardi (2020), varietas junjuang memiliki sejumlah keunggulan, varietas padi ini memiliki rasa nasi yang tidak pulen dan sangat enak, selain itu keunggulan lainnya, dalam budidaya padi junjuang ketika sudah memasuki masa panen, padi ini memiliki kondisi gabah yang bersih, tekstur nasi yang pera dan juga enak saat dimasak, keunggulan padi ini sangat diminati dan sesuai dengan selera masyarakat dan petani.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan petani dalam menggunakan varietas benih padi, karena melalui atribut-atribut benih unggul lokal kita dapat mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dari petani terhadap kinerja dari atribut benih yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan petani atau belum, baik bagi petani yang sudah pernah menggunakan atau yang sedang menggunakannya, sehingga kita dapat mengetahui loyalitas dari petani tersebut dalam menggunakan varietas benih padi, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Varietas Padi Unggul Lokal Jenis Junjuang di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Padi termasuk salah satu tanaman pertanian yang banyak diusahakan oleh petani dan penghasil bahan pangan pokok utama yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat luas, sehingga perlu adanya analisis pengambilan keputusan petani dalam memilih varietas padi. Melalui atribut-atribut yang menjadi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan, maka atribut tersebut dapat menjadi bahan untuk mempertahankan posisi atribut yang menjadi kepentingan bagi petani atau sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi perbaikan atribut yang dirasa belum optimal baik itu bagi pemerintah maupun perusahaan perbenihan dalam

pengembangan benih yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi atribut-atribut benih terhadap kepuasan petani dalam menggunakan varietas padi Junjuang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan varietas padi Junjuang?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu: mengidentifikasi posisi atribut-atribut benih terhadap kepuasan petani dalam menggunakan varietas padi Junjuang dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan varietas padi junjuang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari – April 2022. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, pemilihan lokasi ini dipilih untuk dijadikan penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas tanam dan produksi padi sawah paling tinggi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini didalam menentukan sampel nagari menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik yang digunakan dalam penelitian, nagari yang dipilih didalam penelitian ini yaitu, Nagari Harau, Sarilamak, Lubuk Batingkok, Koto Tuo, Taram dan Batu Balang. Berdasarkan hasil survei lapangan, di nagari Harau, Sarilamak, Lubuk Batingkok, Koto Tuo, Taram dan Batu Balang, di ke enam nagari tersebut banyak ditemui hamparan sawah yang luas, akses jalan yang mudah dan berdasarkan data dari BPP kecamatan harau, tanaman padi termasuk komoditas unggulan di daerah tersebut yang banyak di budidayakan oleh petani. Menurut Djamilah, *et al* (2012:59) In Oktaviani (2019), *purposive sampling* ialah teknik memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Menentukan petani sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, dimana *accidental sampling* termasuk kedalam teknik *non propability sampling* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel didalam penelitian. Pengambilan sampel responden petani dapat dilakukan dengan cara langsung menemui petani yang berada di sawah daerah lokasi penelitian, yang dirasa cocok sesuai karakteristik yang dibutuhkan di dalam penelitian (Listiani, Setiyadi dan Santoso, 2019). Karakteristik petani yang dipilih yaitu petani yang pernah menggunakan benih varietas junjuang minimal 3 periode tanam terakhir, atau yang sedang menggunakan benih varietas junjuang dengan luas lahan yang dimiliki $\geq 0,02$ Hektar. Responden dalam penelitian ini yaitu petani yang memiliki usia lebih atau sama dengan 34 tahun, dikarenakan pada usia tersebut responden atau sampel yang dipilih sudah dapat mempertanggung jawabkan keputusannya dalam menggunakan benih padi varietas junjuang.

Populasi petani padi dari enam nagari yang dipilih menjadi nagari sampel, berdasarkan kelompok tani berjumlah 4904, yaitu seluruh anggota kelompok tani yang terdaftar di balai penyuluhan pertanian Kecamatan Harau. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu dengan batas kesalahan yang diperbolehkan sebesar 10% (Sari, 2018).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 petani padi yang tersebar dalam 6 Nagari yang dijadikan sebagai sampel, dan untuk uji kuisioner dilakukan pada 30 sampel petani padi diluar dari sampel penelitian. Menurut Sugiono (2012), sampel yang dapat digunakan dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 sampel. Selanjutnya besarnya sampel dari masing-masing Nagari dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Proportional Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Teknik Analisis Data

Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis adalah strategi logis yang digunakan dalam suatu riset atau penelitian. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kinerja benih padi varietas unggul dan metode ini dapat menilai tingkat kepentingan dan kinerja suatu atribut yang digunakan dalam sebuah penelitian berdasarkan sudut pandang responden (Oktaviani, 2019).

Menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat diketahui dengan menilai perbandingan nilai total skor kinerja (Xi) dan kepentingan (Yi) dengan menggunakan rumus (Nasution, 2010 *in* Dewi, 2018):

$$Tki = \frac{xi}{yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan

Yi = Skor penilaian kepentingan konsumen

Diagram kartesius terdapat sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Xi dan Yi adalah hasil dari pembagian total skor tingkat kepuasan dengan jumlah responden dihitung dengan rumus (Nasution, 2010 *in* Dewi, 2018):

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

\bar{X} = skor rata-rata tingkat pelaksanaan / kepuasan

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

Diagram kartesius adalah suatu diagram yang terdapat empat bagian yang dibatasi oleh titik potong (x,y), x yaitu rata-rata skor tingkat kinerja, dan y yaitu rata-rata skor tingkat kepentingan (Nasution, 2010 *in* Dewi, 2018):

$$\bar{\bar{x}} = \frac{\sum xi}{k}$$

$$Y = \frac{\sum Yi}{k}$$

$\bar{\bar{x}}$ = skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut

k = Banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen

Customer Satisfaction Index (CSI)

Customer Satisfaction Index atau Indeks kepuasan pelanggan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh terhadap kinerja benih padi varietas unggul. Hal

ini dilakukan diukur melalui tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan dari atribut-atribut varietas unggul. Cara untuk mengukur indeks ini dilakukan dengan empat tahapan (Stratford, 2004 *in* Sativa, 2019).

- Means Satifaction Score* (MSS) didapat dari rata-rata tingkat kinerja dan *Means Important Score* (MIS) nilai ini didapat dari nilai rata-rata tingkat kepentingan.
- Weighting Factors* (WF) *Weighting Factors* merupakan fungsi dari *Mean Importance Score* (MIS_i) masing-masing atribut atau indicator dalam bentuk persentase (%) dari total *Mean Importance Score* (MIS-t) dari keseluruhan atribut yang diuji:

$$\text{Weight Factor} = \frac{\text{MIS}_i}{\text{Total MIS}}$$

- Weighting Score* (WS) *Weight Score* merupakan fungsi dari *Mean Satisfaction Score* (MSS) dikalikan dengan *Weight Factors* (WF):

$$\text{WS} = \text{MSS} \times \text{WF}$$

- Weighting ScoreTotal* (WST) *Weight Score Total* merupakan fungsi Dari Total *Weighting Score* (WS) atribut ke-1 (a-1) hingga atribut ke-9 (a-9)

$$\text{WAT} = \text{WS}_{a-1} + \text{WS}_{a-2} + \text{WS}_{a-3} \dots + \text{WS}_{a-9}$$

- Customer Satisfaction Index* (CSI) *Customer Satisfaction Index* merupakan fungsi dari *Weighting Score* (WS) dibagi *highest scale* (HS atau skala maksimum yang dipakai dalam penelitian yaitu 5) dikalikan 100 persen;

$$\text{CSI} = \frac{\text{WS}}{\text{HS}} \times 100\%$$

Tingkat kepuasan responden secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan. Kepuasan tertinggi dicapai bila CSI menunjukkan 100 %. Rentang kepuasan berkisar dari 0 – 100 %. Berdasarkan Simamora (2005) *in* Sativa (2019). untuk membuat skala linier numerik, pertama-tama kita cari rentang skala (RS) dengan rumus:

$$\text{RS} = \frac{m - n}{b} + 100\%$$

Dimana :

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah kelas atau kategori yang akan dibuat untuk penelitian ini, rentang skalanya adalah :

$$\text{RS} = \frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Berdasarkan rentang skala tersebut, maka kriteria kepuasannya adalah sebagai berikut :

Nilai CSI (%)	Kriteria
0-20	Tidak Puas
21-40	Kurang Puas
41-60	Cukup Puas
61-80	Puas
81-100	Sangat Puas

Sumber: Suprpto, 2011 *in* Novita *et al*, 2020

Skala Likert

Menurut Widagdo, Handayani dan Suharto (2020), skala likert adalah skala yang biasa digunakan untuk mengukur sebuah sikap atau pendapat suatu responden baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Pertanyaan yang digunakan bertujuan untuk mencaritahu lebih jelas tentang sesuatu yang ingin digali melalui 5 buah pertanyaan. Sebuah pertanyaan yang disampaikan melalui kuisisioner hendaknya dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda namun jelas pada setiap responden yang menjawabnya. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat

kepentingan dan kepuasan terhadap atribut-atribut penelitian. Pertanyaan berbentuk skala dimulai dari skor 5,4,3,2 dan 1, seperti:

Tabel 1. Skala Likert Untuk Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Terhadap Atribut Produk

Nilai Skala	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
1	Tidak penting	Tidak Puas
2	Kurang penting	Kurang Puas
3	Cukup penting	Cukup Puas
4	Penting	Puas
5	Sangat Penting	Sangat Puas

Sumber: Suprpto, 2003 in Anggraini, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*)

Penilaian petani terhadap atribut padi dengan menggunakan benih junjuang diolah dengan menggunakan alat analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), dimana dengan menggunakan metode ini dapat diketahui atribut mana saja yang memuaskan dan tidak memuaskan petani serta atribut-atribut apa saja yang dianggap penting bagi para petani. Atribut dari faktor kinerja atau kepuasan ditunjukkan dengan tanda X sedangkan tingkat kepentingan ditunjukkan dengan tanda Y. Analisis Rata-rata kinerja (kepuasan) dan kepentingan Atribut Benih junjuang di Kecamatan Harau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Rata-rata Kinerja dan Kepentingan Atribut Benih Junjuang

NO	Atribut-atribut Benih Junjuang	Penilaian Kinerja (X)	Penilaian Kepentingan (Y)
1	Jumlah Produksi	3.40	4.17
2	Kualitas Beras Yang Diharapkan	4.37	4.33
3	Tanaman Tahan Terhadap Hama Dan Penyakit	3.40	4.06
4	Kemampuan Tumbuh Benih Di Lapangan	3.79	3.80
5	Kemudahan Bekerja	3.40	3.46
6	Bentuk Tanaman	3.31	3.66
7	Efisiensi Penggunaan Pupuk	3.77	3.82
8	Pelayanan Pemerintah	2.65	3.39
9	Kemasan Produk	3.69	3.29
10	Mudah Didapat	3.77	3.65
11	Umur tanaman	3.84	3.58
Rataan		3.58	3.75

Hasil pengolahan data dengan metode IPA diperoleh nilai rata-rata tingkat kepuasan dan kepentingan dari masing-masing atribut benih padi, selanjutnya nilai-nilai tersebut masukkan kedalam diagram kartesius yang terdiri dari empat kuadran. Masing-masing kuadran menggambarkan keadaan yang berbeda. Pemetaan berdasarkan tingkat kepuasan dan kepentingan dapat memudahkan pihak pemerintah yang ikut serta untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada atribut yang dianggap penting bagi petani akan tetapi memiliki kepuasan yang rendah dan harus segera diperbaiki.

1. Kuadran I

Kuadran I merupakan prioritas utama, dimana variabel-variabel dalam kuadran ini dianggap penting bagi petani, namun belum sesuai dengan harapan petani sehingga petani merasa kurang puas terhadap kinerjanya. Atribut benih padi yang terdapat pada kuadran I yaitu jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit. Berdasarkan data hasil penilaian kinerja dan kepentingan, atribut jumlah produksi memiliki score kinerja 3.40 dan score kepentingan 4.17, dan atribut tanaman tahan terhadap hama dan penyakit memiliki score kinerja 3.40 dan score kepentingan 4.06, yang artinya kedua atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dimata petani namun kinerjanya belum sesuai dengan harapan petani.

Fakta yang terdapat di lapangan bahwa atribut jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit memang belum dapat memuaskan harapan petani, maka dari itu perlu adanya perbaikan kinerja oleh pemerintah dari kedua atribut tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprpto (2003) *In* Norsafitri, Hidayatullah dan Ilhamiyah (2021), dimana atribut-atribut benih yang termasuk dalam kuadran ini merupakan kuadran prioritas utama, yang artinya kinerjanya masih rendah dan belum sesuai dengan keinginan konsumen sehingga perusahaan perlu meningkatkan lagi kinerja atribut untuk lebih optimal.

2. Kuadran II

Kuadran II merupakan kuadran pertahankan prestasi, dimana pada kuadran ini variabel-variabel dianggap penting oleh petani dan sudah sesuai. Atribut benih yang terdapat pada kuadran II yaitu, kualitas beras yang diharapkan, kemampuan tumbuh benih di lapangan, dan efisiensi penggunaan pupuk. Atribut kualitas beras yang diharapkan memiliki score kinerja 4.37 dan score kepentingan 4.33, atribut kemampuan tumbuh benih di lapangan memiliki score kinerja 3.79 dan score kepentingan 3.80, dan atribut efisiensi penggunaan pupuk memiliki score kinerja 3.77 dan score kepentingan 3.82, dari penilaian ketiga atribut tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepentingan atau harapan petani sejalan dengan capaian kinerja atribut, dan sudah dapat dikatakan sesuai.

Fakta yang terdapat di lapangan bahwa dari ketiga atribut tersebut sama-sama memiliki kepentingan yang tinggi dimata petani, namun setelah penggunaan produk, petani merasa bahwa ketiga atribut tersebut kinerjanya sudah optimal sehingga dinilai sudah sesuai, maka dari itu yang diperlukan oleh pemerintah/ perusahaan adalah cukup mempertahankan kinerja dari ketiga atribut tersebut, karena atribut-atribut tersebut sudah berhasil memuaskan harapan petani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprpto (2003) *In* Norsafitri, Hidayatullah dan Ilhamiyah (2021), bahwa pada kuadran ini atribut benih dikatakan sudah sesuai antara kinerja dan kepentingan karena sudah berada pada taraf yang tinggi, sehingga perusahaan hanya perlu mempertahankan prestasi terhadap kinerja atribut tersebut.

3. Kuadran III

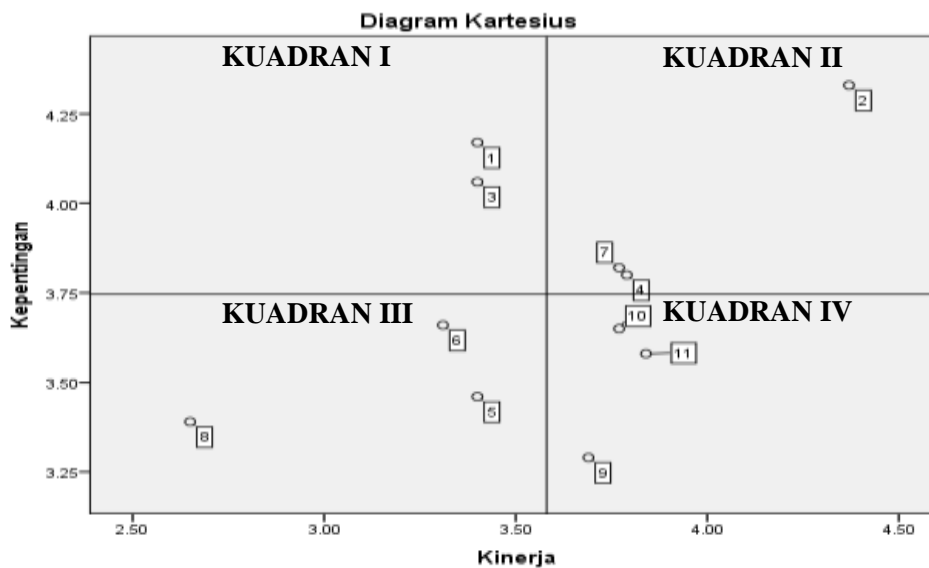
Kuadran III adalah kuadran prioritas rendah, yang artinya pada kuadran ini memuat variabel-variabel yang dianggap memiliki prioritas rendah baik itu dari segi harapan atau kepentingan maupun kinerjanya. Atribut yang terdapat pada kuadran ini yaitu, kemudahan bekerja, bentuk tanaman dan pelayanan pemerintah. Berdasarkan data penilaian tingkat kinerja dan kepentingan, atribut kemudahan bekerja memiliki score kinerja 3.40 dan score kepentingan 3.46, atribut bentuk tanaman memiliki score kinerja 3.31 dan score kepentingan 3.66, dan atribut pelayanan pemerintah memiliki score kinerja 2.65 dan score kepentingan 3.39.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan, petani menganggap ketiga atribut tersebut tidak terlalu diprioritaskan, karena masih ada atribut lain yang menjadi prioritas utama bagi petani didalam menggunakan benih padi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prafithriasari dan Fathiyakan (2017), bahwa pada kuadran III terdapat atribut-atribut yang masih memiliki tingkat kinerja dan kepentingan yang rendah di mata konsumen/ petani Perbaikan masih perlu dilakukan, namun masih pada prioritas rendah untuk diperbaiki.

4. Kuadran IV

Kuadran IV (berlebihan) merupakan kuadran yang didalamnya terdapat atribut benih yang dianggap kurang penting oleh konsumen namun kinerjanya sudah dilakukan dengan baik, maka dari itu petani/konsumen menilai atribut ini pada kuadran berlebihan. Atribut benih padi yang terdapat pada kuadran IV yaitu, kemasan produk, mudah didapat dan umur tanaman. Atribut kemasan produk memiliki score kinerja 3.69 dan score kepentingan 3.29, atribut mudah didapat memiliki score kinerja 3.77 dan score kepentingan 3.65 dan atribut umur tanaman memiliki score kinerja 3.85 dan score kepentingan 3.58, yang artinya ketiga atribut tersebut memiliki tingkat kepentingan yang rendah dimata petani namun kinerjanya sudah baik.

Berdasarkan fakta di lapangan jumlah petani yang menyatakan puas lebih dominan terhadap kinerja dari atribut kemasan produk, mudah didapat dan umur tanaman, namun kenyataannya ketiga atribut tersebut kurang penting bagi petani. Harapannya kinerja dari ketiga atribut ini tetap dipertahankan meskipun kurang dipandang penting oleh petani namun sudah memberikan kepuasan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fitriana, Endaryanto dan Adawiyah (2020), dimana pada kuadran ini memuat variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh konsumen serta pelaksanaannya telah dilakukan dengan baik.



Gambar 1. Diagram Kartesius (Data primer diolah dengan SPSS 2022)

Analisis CSI (Costumer Satisfaction Index)

Costumer Satisfaction Index atau index kepuasan konsumen termasuk metode yang menggunakan indeks untuk mengukur kepuasan petani berdasarkan atribut-atribut tertentu. Indeks kepuasan petani terhadap benih junjung dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai indeks kepuasan sebesar 71.93, nilai ini berada pada rentang indeks 61-80 % yang berarti petani puas terhadap atribut-atribut benih padi junjung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa atribut-atribut penanaman padi dengan menggunakan benih junjung perlu dipertahankan untuk beberapa atribut benih yaitu pada atribut kualitas beras yang diharapkan, kemampuan tumbuh benih di lapangan dan efisiensi penggunaan pupuk yang terdapat dalam kuadran II, dan di sisi lain ada atribut kemasan produk, mudah didapat, dan umur tanaman yang terdapat dalam kuadran IV, meskipun kurang dipandang penting oleh petani namun kinerjanya sudah dilakukan dengan baik, sehingga kinerjanya tetap perlu dipertahankan.

Ada beberapa atribut yang harus di perbaiki lagi yaitu atribut jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit yang terdapat dalam kuadran I, karena atribut tersebut termasuk atribut prioritas utama bagi petani dan di anggap penting oleh petani namun kinerjanya yang kurang memuaskan, sehingga perlu ditingkatkan lagi, dan di sisi lain ada atribut kemudahan bekerja, bentuk tanaman dan pelayanan pemerintah yang berada pada kuadran III, dimana kuadran tersebut adalah kuadran yang memiliki prioritas rendah di mata petani baik dari segi harapan, kinerja maupun kepentingan sehingga masih perlu perbaikan, meskipun masih pada prioritas rendah untuk diperbaiki.

Hasil perhitungan menggunakan *Customer Satisfaction Index*, dapat mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan petani dari masing-masing item atribut. Perhitungan CSI untuk masing-masing atribut benih junjuang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan CSI (*Customer Satisfaction Index*)

No	Atribut-atribut Kualitas Pelayanan	MSS	MIS	WF	WS
		Penilaian Kinerja (X)	Penilaian Kepentingan (Y)	Weighting Factor (WF)	Weighting Score (WS)
1	Jumlah Produksi	3.40	4.17	0.101	0.344
2	Kualitas Beras Yang Diharapkan	4.37	4.33	0.105	0.459
3	Tanaman Tahan Terhadap Hama Dan Penyakit	3.40	4.06	0.099	0.335
4	Kemampuan Tumbuh Benih Di Lapangan	3.79	3.80	0.092	0.349
5	Kemudahan Bekerja	3.40	3.46	0.084	0.285
6	Bentuk Tanaman	3.31	3.66	0.089	0.294
7	Efisiensi Penggunaan Pupuk	3.77	3.82	0.093	0.349
8	Pelayanan Pemerintah	2.65	3.39	0.082	0.218
9	Kemasan Produk	3.69	3.29	0.080	0.295
10	Mudah Didapat	3.77	3.65	0.089	0.334
11	Umur Tanaman	3.84	3.58	0.087	0.334
Total		39.39	41.21		
Weighting Score (WS) Total					3.597
CSI (Persen)					71.93

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor kepuasan untuk masing-masing atribut berbeda yaitu yang tertinggi untuk rata-rata skor kepentingan yaitu pada atribut kualitas beras yang diharapkan artinya atribut ini sangat dibutuhkan atau sangat penting bagi petani jadi perlu dipertahankan untuk memuaskan harapan petani, dan skor rata-rata terendah pada tingkat kinerja (kepuasan) yaitu 2,65 pada atribut pelayanan pemerintah sehingga perlu adanya perbaikan atribut pada pelayanan pemerintah agar sesuai dengan harapan petani dan dapat memenuhi kepuasan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kepuasan Petani Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Varietas Junjuang di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dilihat melalui atribut dan tingkat kepuasan:

1. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), didapatkan posisi atribut pada empat kuadran, pada kuadran I (prioritas utama) terdapat atribut, jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit.
Pada kuadran II (kuadran pertahankan prestasi) terdapat atribut, kualitas beras yang diharapkan, kemampuan tumbuh benih dilapangan, dan efisiensi penggunaan pupuk.
Pada kuadran III (kuadran perioritas rendah) terdapat atribut, kemudahan bekerja, bentuk tanaman dan pelayanan pemerintah.
Pada kuadran IV (kuadran berlebihan) terdapat atribut, kemasan produk, mudah didapat dan umur tanaman.
2. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa, nilai indeks kepuasan sebesar 71.93, nilai ini berada pada rentang indeks 61-80 % yang berarti petani puas terhadap atribut-atribut benih padi

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, mengenai posisi atribut-atribut produk pada diagram kartesius dan kepuasan petani, maka saran yang dapat diberikan untuk produk yaitu:

1. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), didapatkan posisi atribut pada empat kuadran, pada kuadran I (prioritas utama) terdapat atribut, jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit, dimana variabel-variabel dalam kuadran ini dianggap penting bagi petani, namun kinerjanya belum sesuai dengan harapan petani sehingga petani merasa kurang puas terhadap kinerjanya, sehingga perusahaan perlu meningkatkan lagi kinerja atribut untuk lebih optimal.
2. Pada kuadran II (kuadran pertahankan prestasi) terdapat atribut, kualitas beras yang diharapkan, kemampuan tumbuh benih dilapangan, dan efisiensi penggunaan pupuk, dimana pada kuadran ini variabel-variabel dianggap penting oleh petani dan sudah sesuai, sehingga perusahaan hanya perlu mempertahankan prestasi terhadap kinerja atribut tersebut.
3. Pada kuadran III (kuadran perioritas rendah) terdapat atribut, kemudahan bekerja, bentuk tanaman dan pelayanan pemerintah, dimana pada kuadran ini memuat variabel-variabel yang di anggap memiliki perioritas rendah baik itu dari segi kinerja atau kepentingan maupun kinerjanya, sehingga perbaikan masih perlu dilakukan, namun masih pada perioritas rendah untuk diperbaiki.
4. Pada kuadran IV (kuadran berlebihan) terdapat atribut, kemasan produk, mudah didapat dan umur tanaman, dimana pada kuadran ini terdapat atribut benih yang dianggap kurang penting oleh konsumen namun kinerjanya sudah dilakukan dengan baik, maka dari itu petani/konsumen menilai atribut ini pada kuadran berlebihan, sehingga harapannya kinerja dari ketiga atribut ini tetap dipertahankan meskipun kurang dipandang penting oleh petani namun sudah memberikan kepuasan yang baik.
5. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa, nilai indeks kepuasan sebesar 71.93, nilai ini berada pada rentang indeks 61-80 % yang berarti petani puas terhadap atribut-atribut benih padi junjuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A.A., Y. Darusman & M. Ramdan. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Cagroinfo Galuh*. 4(1). Halaman 521–529 <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.
- Anggraini, L. 2017. Preferensi Dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang Di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2021. *Data Produksi, Luas Tanam, Luas Panen, Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan*. Kabupaten Lima Puluh Kota. Badan Pusat Statistik.
- Kartahadimaja, J., E.E. Syuriani., A. Wahyudi., S. Handayani & S.N. Andini 2021. Bimbingan Teknis Pemurnian Genetik Benih Padi Mentik Susu Pada Kelompok Tani Multi Baliwo, Desa Purwokencono, Sekampung Udik, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Nasional*. 2(2). Halaman 51–59.
- Hasan, N., R. Roswita., Hardiyanto & S. Abdullah. 2014. Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Peningkatan Produksi Padi Sawah di Sumatera Barat. Jakarta. IAARD PRESS, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Elita, N., R. Erlinda., Harmailis & E. Susila. 2021. Pengaruh Aplikasi Trichoderma Spp. Indigenous Terhadap Hasil Padi Varietas Junjuang Menggunakan System Of Rice Intensification. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 45(1). Halaman 79-89. <https://doi.org/10.21082/Jti.V45n1.2021>.
- Dewi, S.K. 2018. Analisis Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Integrasi Importance Performance Analysis (IPA) Dan Model Kano. *Seminar Dan Konferensi Nasional Idec*. 12(1). Halaman 1–11.
- Paramida, C & E. Hardi. 2020. Revolusi Hijau Dan Menyusutnya Benih Padi Junjuang Di Nagari Pakan Raba'a (1998-2019). *Jurnal Kronologi*. 2(4). Halaman 206–213.
- Listiani, R., A. Setiyadi & S. I. Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3(1). Halaman 50-58.
- Sari, V.N.I. 2018. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Sativa, R. D.O. 2019. Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Padi. *Tesis*.
- Novita, D., L.A. Sari & D. Hendrawan. 2020. Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrica*. 13(2). Halaman 136–143. <https://doi.org/10.31289/Agrica.V13i2.3989>
- Norsafitri., A. Hidayatullah & Ilhamiyah. 2021. Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Lokal Talun Sarai di Desa Trahean Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*. 11(1). Halaman 11-20.
- Oktaviani. D.A. 2019. Analisis Karakteristik Dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Agrotechbiz*. 6(1). Halaman 12-25.
- Widagdo, B. W., M. Handayani & A. Suharto. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode

- Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi Esit*. 15(2). Halaman 63–70. [Http://Jurnal-Eresha.Ac.Id/Index.Php/Esit/Article/View/188](http://Jurnal-Eresha.Ac.Id/Index.Php/Esit/Article/View/188).
- Fajrullah, A. S. N., D.H. Kapila & D. Nugroho. 2019. Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penggunaan VUB Inpari 42 Agritan GSR di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya. Halaman 76-86.
- Siregar, S., P. Pangestu & M. Harahap. 2020. Strategi Pengembangan Breeder benih beras bersertifikat kelompok mitra jaya II desa perbaungan kabupaten serdang berdagai. *Journal of agribusiness sciences*. 3(2). Halaman 69-76.
- Rahmatika, W & A. E. Sari. 2020. Efektivitas Lama Perendaman Larutan KNO₃ Terhadap Perkecambah dan Pertumbuhan Awal Bibit Tiga Varietas Padi (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Agroekoteknologi*. 13(2). Halaman 89-93.
- Rahmah, S.Y., A.A. Imansyah., R. Trihaditia., A. N. Rizal & R.T.D. Jartmika. 2019. Potensi Bokashi *Azolla* Sp. Dengan Bio Aktivator Mol Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Padi Pandanwangi Pada Fase Vegetatif. *Jurnal Agroscience*. 9(2). Halaman 138-152.
- Ragimun, Makmun & S. Setiawan. 2020. Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M- Progress*. 10(1). Halaman 69-89.
- Sari, W & M. F. Faisal. 2017. Pengaruh Media Penyimpanan Benih Terhadap Viabilitas dan Vigor Benih Padi Pandanwangi. *Jurnal Agroscience*. 7(2). Halaman 300-310.
- Tondok, A. R & S. Dahlan. 2021. Analisis Sikap Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Baru Inpari. *Jurnal Agrisistem*. 17(2). Halaman 99-110.
- Norsafitri., A. Hidayatullah & Ilhamiyah. 2021. Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Lokal Talun Sarai di Desa Trahean Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*. 11(1). Halaman 11-20.
- Prafithriasari, M & G. Fathiyakan. 2017. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Pad Varietas Lokal Pandanwangi (Studi Kasus di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang). *JurnalAgroscience*. 7(2). Halaman 290–299.
- Fitriana, D., T. Endaryanto & R. Adawiyah. 2020. Kepuasan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Beras Padi Asal Lampung Selatan (Beras Palas) Di Kabupaten Lampungselatan. *Jurnal Jiia*. 8(2). Halaman 210–217.